

**Gerakan Dakwah Jemaah Tabligh terhadap Muslim Di Kalangan
Penduduk Mayoritas Nonmuslim di Kecamatan Siantar Marihat Kota
Pematang Siantar**

Muhammad Dimas Alwi¹, Muhammad Jailani², Neila Susanti³

¹²³Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

muhammaddimasalwi@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to collect information about the Tablighi Jamaah's da'wah movement among the non-Muslim majority in Siantar Marihat District, Pematang Siantar city. In this research, the author will observe religious activities carried out by members of the Tablighi Jamaah who come to Siantar Marihat District. It is hoped that this religious activity can provide a special experience in preaching among the non-Muslim majority. This research is included in the field research category with a qualitative approach. The data collection technique used in this research is triangulation, including observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation and verification techniques. The data sources in this research involved the administrators of the Al-hidayah mosque, the emir of the tabligh congregation, and the community as research informants. Based on the results of the research conducted, it appears that the Muslim community has two perceptions regarding the Tablighi Jama'ah in viewing their arrival in Siantar Marihat District, Pematang Siantar City. First, the majority of the Muslim community considers that the religious activities often carried out by the Tablighi Jama'ah provide positive religious values for the residents of Siantar Marihat sub-district. Through these activities, the Tablighi Jamaah can strengthen ties between residents and other communities. Activities that are often carried out include recitation of the Koran, halaqo/liqo, iktikaf at the mosque, and socializing with the community while preaching. Meanwhile, the second perception is that there is still limited knowledge about the Tablighi Jama'ah which causes some people to have a negative view of them.

Keywords: da'wah movement, tabligh, majority

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang terkait bagaimana gerakan dakwah Jamaah Tabligh di kalangan mayoritas nonmuslim di Kecamatan Siantar Marihat, kota Pematang Siantar. Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para anggota Jamaah Tabligh yang datang ke Kecamatan Siantar Marihat. Kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tersendiri dalam berdakwah di kalangan mayoritas nonmuslim. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan pengurus mesjid Al- hidayah, amir jamaah tabligh, dan masyarakat sebagai informan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa masyarakat muslim memiliki dua persepsi mengenai Jama'ah Tabligh dalam memandang kedatangan di Kecamatan Siantar Marihat, Kota Pematang Siantar. Pertama, sebagian besar masyarakat muslim menganggap bahwa kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh Jama'ah Tabligh memberikan nilai-

nilai agama yang positif bagi warga kecamatan Siantar Marihat. Melalui kegiatan tersebut, Jamaah Tabligh dapat mempererat silaturahmi antara warga dan masyarakat lainnya. Kegiatan yang sering dilakukan mencakup pengajian, halaqo/liqo, ikhtikaf di masjid, serta bersosialisasi dengan masyarakat sambil berdakwah. Sementara itu, persepsi kedua adalah masih terdapat keterbatasan pengetahuan mengenai Jama'ah Tabligh yang menyebabkan beberapa masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap mereka.

Kata Kunci: gerakan dakwah, tabligh, mayoritas

PENDAHULUAN

Jamaah tabligh didirikan di anak Benua India di Kabupaten Saharanpur setelah pendirinya menemukan metode tabligh yang ditekuni dalam dakwahnya, Seorang anggota jamaah jistiyah, Muhammad Ilyas Bin Muhammad Isma'il Al Hanafi Ad-Duyubandi Al-Jisti Al-Kandahlawi, mendirikan jamaah tabligh. Muhammad Ilyas lahir di sebuah desa di wilayah Sahranfur India pada tahun 1330 H dan wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Ia memegang keyakinan maturidiyah terkait masalah akidah, yang mendorong Muhammad Ilyas mendirikan Jamaah Tabligh adalah kepeduliannya terhadap umat Islam yang kesehariannya sangat menyimpang dari norma-norma Islam. Salah satu kelompok yang paling berpengaruh adalah Jamaah Tabligh yang penganutnya tersebar luas dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia (Aziz, 2004). Pada tahun 1930, Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail mendirikan gerakan ini, yang berasal dari India dan berkembang di sana. Jamaat Tabligh di Indonesia dimulai pada tahun 1970 di Jakarta dan secara bertahap berkembang ke seluruh negeri. Salah satu ciri khas gerakan Jama'ah Tabligh adalah adanya konsep khurūj. Khurūj berasal dari bahasa Arab yaitu kharaja yang mempunyai arti "keluar". Yang dimaksud keluar disini adalah suatu kegiatan atau usaha untuk berdakwah mengajak manusia beribadah kepada Allah, meninggalkan larangannya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pada kelompok Jamaah Tabligh hukum melaksanakan khurūj adalah wajib. Jika dibandingkan dengan kelompok Islam lainnya, keberhasilan gerakan ini dapat diukur dari seberapa cepat dan merata misi dakwah Jamaah Tabligh tersebar di seluruh tanah air. Menurut definisi ini, dakwah berarti menyeru dan mengajak individu ke jalan Allah, sedangkan ajakan kepada Allah berarti mengajak kepada ajaran agamanya yaitu Islam (Abu).

Gerakan sosial adalah kumpulan praktik dan interaksi yang telah berkembang dari waktu ke waktu dan terkait satu sama lain dalam sejarah. Dakwah merupakan bagian dari gerakan Jama'ah Tabligh, yaitu gerakan sosial yang tumbuh setiap tahunnya sejalan dengan perubahan kehidupan masyarakat, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun organisasi. Satu kelompok umat beragama yang aktif dalam pelaksanaan seruan selama ini dengan berbagai cabang dan gerakan tersebar di seluruh Indonesia bahkan dunia yaitu hanya gerakan Jamaah Tabligh. Di Kelurahan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar, sebuah fenomena menarik yang dapat diamati di antara umat beragama tersebut yaitu gerakan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dan melibatkan dakwah kepada umat Islam di setiap rumah. Kecamatan Siantar Marihat memiliki jumlah penduduk sebanyak 20.933 jiwa, dimana yang beragama Kristen sebanyak 14.617 jiwa, dimana Khatolik 2.624 jiwa, selain itu agama Islam mencapai 3,877 jiwa. Selebihnya penganut agama Budha 26 jiwa, Hindu

7 jiwa.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Daerah (BPSD) dan kantor kecamatan Siantar Marihat kota pematang Siantar, kalangan masyarakatpenduduk di kecamatan Siantar Marihat kota Pematang Siantar merupakan mayoritas non Muslim. Adanya muslim yang tinggal di kalangan mayoritas non Muslim menjadikan tantangan tersendiri bagi pendakwah khususnya Jamaah Tabligh. Sebagai sebuah gerakan dakwah yang berfokus pada kegiatan pengajaran agama Islam, Jamaah Tabligh di Kecamatan Siantar Marihat, Kota Pematang Siantar menghadapi beberapa kesulitan dalam berdakwah di kalangan mayoritas nonmuslim. Salah satu metode dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh dalam berdakwah adalah Jaulah. Jaulah adalah kegiatan kelompok Jamaah Tabligh yang melibatkan perjalanan ke masyarakat untuk menyampaikan pesan dakwah di sore hari sesaat sebelum sholat isya (Abdul, 2003).

Muhammad Arifin berpendapat bahwa dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan mengajak yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar seseorang mengembangkan sikap pengertian dan penghayatan selain penerapan ajaran agama sebagai pesan tanpa paksaan kepada individu tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh terhadap Muslim Dikalangan Penduduk Mayoritas Non Muslim di Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar”**.

TINJAUAN LITERATUR

Gerakan Dakwah

Aksi dakwah dalam Islam adalah Kegiatan menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia seperti jarum jam dan ruang dengan memanfaatkan strategi yang berbeda untuk mengubah media tanpa henti yang sesuai dengan kondisi penerima dakwah. Dalam implementasi setiap dakwah yang berbentuk amar ma'ruf nahi mungkar harus dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Artinya, dakwah harus dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'andan Sunnah. Dakwah dapat membantu dan bermanfaat bagi banyak orang karena rasa tanggung jawab kepada masyarakat atau masyarakat. Tujuan utama dakwah adalah untuk membuat umat Islam lebih sadar akan kewajiban mereka untuk beribadah dan mendorong mereka untuk mengikuti hukum Islam umum yang dikenal sebagai kaffah (Ali, 2010).

Jamaah Tabligh

Komunitas dakwah terhadap non-Muslim dilakukan terutama melalui pendakwah. Ketika menyantuni non-Muslim, pendekatan dakwah sangat penting untuk mendukung gerakan kerja dakwah yang efisien. Personal pendakwah adalah salah satu metode dakwah. Kepribadian pendakwah dapat menjadi tarikan untuk menarik perhatian target dan mempengaruhi mereka agar menerima dan mengamalkan Islam. Saat menyampaikan dakwah, pendakwah sering dikaitkan dengan penampilan yang baik, kebijaksanaan, berhikmah, dan kepemimpinan.

Amalam maqami dan amalam intiqali (khuruj) adalah dua divisi dari model dakwah Jamaah Tabligh. Dengan berdakwah dekat dengan tempat tinggalnya, amalan maqami digunakan untuk menjaga akidah, sedangkan Intiqali berdakwah di luar rumah sebagai sarana penguatan iman. Kegiatan jama'ah tablig meliputi silaturahmi, Jaulah, Ta'lim, Musyawarah, Ijma', Taskil, dakwah Taklim, Istiqbal, dan Bayan. Tindakan Maqomi dan Intiqali adalah kerangka kerja yang menentukan hasil dari konversi pionir tabligh. Melalui pengulangan dan ilustrasi, sistem dakwah membantu menanamkan ideologi Islam. (Mawaddah, 2020)

Mayoritas

Mayoritas secara konseptual dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana suatu kelompok memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok lainnya. Dalam konteks politik, mayoritas seringkali digunakan untuk merujuk pada kelompok yang memiliki jumlah suara atau dukungan yang lebih besar dalam suatu pemilihan atau musyawarah. Dalam demokrasi, mayoritas seringkali dianggap sebagai penentu keputusan dalam pengambilan keputusan politik, seperti dalam pemilihan umum atau dalam pembuatan kebijakan oleh lembaga legislatif. Namun, penting untuk diingat bahwa keputusan mayoritas tidak selalu benar atau adil, dan perlu ada perlindungan untuk hak-hak minoritas yang mungkin terpinggirkan. Selain itu, konsep mayoritas juga dapat digunakan dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya, misalnya dalam hal mayoritas agama atau mayoritas budaya dalam suatu masyarakat (Ahmadi, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena popularitasnya baru-baru ini, metode kualitatif dikenal sebagai metode baru. Ini juga dikenal sebagai metode postpositivis karena berlandaskan pada filosofi postpositivisme. Metode ini juga dikenal sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih mengutamakan pendekatan artistik (kurang berstruktur) dan juga dikenal sebagai metode interpretatif karena data penelitian berhubungan dengan interpretasi data dari lapangan. (Bungin, 2014) Karena penelitian mereka dilakukan dalam pengaturan alami, Metode penelitian naturalistik sering digunakan untuk merujuk pada metode kualitatif. Metode tersebut juga disebut sebagai metode etnografi karena etnografi pada awalnya adalah metode pilihan untuk penelitian di bidang antropologi budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, berikut ini akan dibahas sebagai berikut:

1) Keberadaan jamaah tabligh di kecamatan Siantar Marihat

Keberadaan Jamaah Tabligh di kecamatan Siantar Marihat dimulai dengan kedatangan para Musafir dari luar negeri yang melakukan iktikaf di masjid desa tersebut. Mereka kemudian mengunjungi rumah-rumah warga dengan pendampingan penerjemah bahasa Inggris. Tujuan mereka adalah untuk mengajak dan memperbaharui masjid yang ada di kecamatan Siantar Marihat. Beberapa warga

tertarik dan ikut serta dalam kegiatan Jamaah Tabligh tersebut. Untuk masalah perizinan, anggota Jamaah Tabligh lainnya meminta izin kepada kepala kelurahan.

a) kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh selama berada di kecamatan Siantar Marihat. Umumnya, melibatkan ibadah-ibadah yang jarang dilakukan oleh sebagian orang, seperti mengajak orang untuk beriktikaf di masjid, melaksanakan shalat- shalat sunnah, dan lain sebagainya. Tak jarang pula mereka mengajak warga kecamatan Siantar marihat untuk mengikuti halaqoh/liqo, yang merupakan salah satu forum untuk memperkuat pemahaman keislaman yang komprehensif dan menyeluruh. Materi-materi yang diajarkan seringkali meliputi aqidah, fiqh, amar ma'ruf, dan nahi munkar. Selama kegiatan ini berlangsung, mereka tidak mengganggu kegiatan para anggota Jamaah Tabligh itu sendiri, dan dampak positif serta aura kebaikan dari kegiatan tersebut dirasakan oleh masyarakat kecamatan Siantar Marihat.

Menurut Hanun Asrohah, halaqah adalah suatu proses pembelajaran di mana para murid duduk melingkari guru mereka. Biasanya dilakukan dengan duduk di lantai dan berlangsung secara berkelanjutan, di mana murid-murid mendengarkan guru membacakan dan menjelaskan isi dari kitab yang ditulis oleh guru tersebut atau memberikan komentar tentang karya orang lain. Menurut Hasan Alwi, halaqah merupakan metode pembelajaran atau pengajaran yang melibatkan duduk di atas tikar dan dalam posisi melingkar.

b) Anggota Jama'ah Tabligh kecamatan Siantar Marihat

Sebagian besar anggota Jamaah Tabligh umumnya berusia di atas tiga puluh tahun dan dipimpin oleh seorang amir yang bertanggung jawab atas penyebaran dakwah Islam. Dalam proses rekrutmennya, yang saya perhatikan, mereka biasanya mulai dengan berinteraksi sosial di rumah-rumah warga untuk berdakwah. Kemudian, jika mereka aktif dalam kegiatan tersebut, mereka akan diajak untuk beriktikaf di masjid desa lain selama tiga hari atau lebih, dan mereka akan melibatkan diri dalam kegiatan rutin yang telah ditentukan selama periode tersebut. Seluruh kegiatan ini juga dikoordinasikan oleh seorang amir/pemimpin. Istilah "pemimpin" dalam bahasa Arab memiliki beberapa istilah yang berbeda, antara lain Imam, Khalifah, Amir, Malik, dan Sultan. Kata "Imam" memiliki asal bahasa dari kata "Ammu-yaummuimaman" yang berarti menjadi panutan bagi kelompok atau individu, yang bisa merujuk kepada seseorang yang diikuti oleh kelompok yang mengikuti jalan yang benar atau bahkan yang sesat. "Imam" juga dapat diartikan sebagai "pemimpin" seperti "ketua" atau peran serupa lainnya. Kata "imam" juga digunakan untuk orang yang mengatur kepentingan umum, pemimpin pasukan, dan berbagai peran lainnya.

Secara etimologi, kata "amir" berasal dari kata "Amara-ya" "muruaamran" yang memiliki makna menyuruh, berlawanan dengan melarang, dan juga memiliki konotasi bermusyawarah. Secara istilah, "amir" merujuk kepada seseorang yang memerintah dan juga dapat melakukan musyawarah. Meskipun kata-kata dengan akar kata "amara" banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, kata "amir" dengan makna pemimpin tidak ditemukan secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Penggunaan istilah "amir" dengan arti pemimpin hanya populer di kalangan sahabat. Hal ini terlihat dalam contoh saat

para sahabat berkumpul di Tsaqifah Bani Sa'adah untuk memilih pengganti Nabi dalam hal urusan dunia. Para sahabat dari kalangan Anshar mengatakan, "Di antara kami ada seorang amir, dan di antara tuan-tuan juga ada seorang amir." Selain itu, istilah "amir" juga pernah digunakan oleh Umar bin Khattab saat ia menjadi khalifah menggantikan Abu Bakar.

2) Pandangan masyarakat tentang Jama'ah Tabligh di kecamatan Siantar Marihat

Pandangan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh di kecamatan Siantar Marihat dipengaruhi oleh latar belakang, kondisi, dan lingkungan di daerah tersebut. Persepsi merupakan pola pikir atau pandangan terhadap peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau pengetahuan tentang hal tersebut. Persepsi ini memainkan peran penting dalam mengatasi suatu masalah karena akan mempengaruhi penilaian baik atau buruk terhadap masalah tersebut. Dalam konteks Jama'ah Tabligh, masyarakat memiliki sikap dan pandangan yang beragam terhadapnya, dan tidak ada pandangan yang seragam antara individu satu dengan individu lainnya dalam merespons Jama'ah Tabligh.

a) Persepsi masyarakat kecamatan Siantar Marihat terhadap Jama'ah Tabligh

Jamaah Tabligh yang kita nilai saat ini termasuk dalam kelompok yang mengadopsi sebagian dari tujuan yang telah ditetapkan oleh syariat dalam berdakwah Islam. Syariat menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, menggunakan metode dan sarana yang sesuai dengan kecenderungan manusia untuk meminimalkan tugas dan kesulitan. Apapun bentuk pendidikan yang dilakukan harus mendasarkan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam. Ini berarti bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, keahlian, dan keterampilan dalam berbagai bidang, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik. Figur manusia seperti ini diharapkan menjadi khalifah Allah di dunia ini, yang mampu menciptakan karya-karya yang terpuji dan menjaga lingkungan sekitarnya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, sikap merupakan kecenderungan individu untuk berperilaku, berpikir, dan merasa bahwa dirinya memiliki pendekatan terbaik dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai tertentu. Sikap tidak hanya merupakan perilaku semata, tetapi juga mencakup kecenderungan perilaku yang spesifik terhadap objek sikap. Objek sikap dapat berupa individu, tempat, gagasan, atau situasi dalam suatu kelompok. Menurut Sarnoff, sikap dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merespon suatu objek atau disebut sebagai disposisi untuk bereaksi. Reaksi tersebut dapat dilihat secara positif, namun sikap juga dapat dilihat secara negatif atau tidak menguntungkan terhadap objek tertentu. Dalam pandangan ini, Sarnoff mengemukakan perspektif yang melibatkan berbagai aspek. Kreach berpendapat bahwa sikap merupakan sebuah struktur yang dapat terbentuk melalui proses internal dan eksternal. Pengaruh eksternal ini umumnya berasal dari lingkungan sekitar dan melibatkan aspek emosional dan motivasional yang menjadi dasar sikap seseorang. Selain itu, faktor perseptual dan kognitif juga memainkan peran dalam membentuk sikap individu.

b) Sikap masyarakat kecamatan siantar marihat terhadap Jama'ah Tabligh

Secara umum, sikap mengacu pada pikiran seseorang yang cenderung mengenali dan menanggapi aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya yang sering berubah. Respon masyarakat terhadap Jamaah Tabligh tergantung pada seberapa bijaksana masyarakat menghadapinya, dengan melihat kegiatan-kegiatan anggota Jamaah Tabligh di Desa Sari Mulyo. Sikap ini menjadi dasar bagi seseorang dalam berperilaku dan merespons individu atau kelompok tersebut. Sikap masyarakat kecamatan Siantar Marihat terhadap Jamaah Tabligh dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan dan tindakan mereka, selama tidak ada tindakan yang tidak masuk akal bagi masyarakat desa, meskipun ada beberapa individu yang bersikap terlalu berlebihan karena kurangnya pengetahuan tentang Jamaah Tabligh.

Terkait dengan isu-isu negatif yang terkait dengan Jamaah Tabligh, beragam pendapat muncul, dan apakah isu-isu tersebut benar atau tidak, tergantung pada cara kita meresponsnya. Pandangan masyarakat kecamatan Siantar Marihat terhadap Jamaah Tabligh beragam, dan sudut pandang seseorang terhadap Jamaah Tabligh bergantung pada sejauh mana pengetahuannya tentang Jamaah Tabligh tersebut. Terkadang pengetahuan juga memengaruhi pandangan seseorang terhadap hal yang dianggapnya benar atau salah. Kegiatan Jamaah Tabligh sangat positif, baik dalam kegiatan mereka maupun dalam bersosialisasi. Hal-hal yang mereka lakukan patut dicontoh, terutama oleh anak-anak kecil yang belajar dengan meniru apa yang adadi sekitar mereka.

Keterkaitan Jamaah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan, terutama dalam kehidupan sehari-hari, karena kegiatan mereka didasarkan pada sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw, dan hal ini sangat positif bagi masyarakat Kecamatan Siantar Marihat. Jadi, berdasarkan pandangan atau persepsi masyarakat Muslim di atas, Sebagian besar orang menyatakan bahwa melalui kegiatan keagamaan yang sering dilakukan, Jamaah Tabligh memberikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang positif bagi warga di Kecamatan Siantar Marihat, Jamaah Tabligh dapat mempererat silaturahmi antara masyarakat muslim Kecamatan Siantar Marihat dengan masyarakat muslim lainnya. Kegiatan yang sering dilakukan, seperti pengajian, halaqah/liquo, ikhtikaf di masjid, dan bersosialisasi dengan masyarakat muslim kecamatan Siantar Marihat sambil berdakwah, menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Dari berbagai data yang terkumpul, diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut: Keberadaan Jamaah Tabligh di kecamatan Siantar Marihat sudah berlangsung sejak tahun 2019. Awalnya, ada orang dari luar kota yang ingin melakukan ikhtikaf di masjid kecamatan Siantar Marihat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh di kecamatan Siantar Marihat berfokus pada ibadah-ibadah yang jarang dilaksanakan oleh sebagian orang. Contohnya, mereka mengajak orang untuk melakukan ikhtikaf di masjid, melakukan sholat-sholat sunnah, dan sejenisnya. Selain itu, mereka juga sering mengajak warga kecamatan Siantar marihat untuk mengikuti halaqah/liquo, yang menjadi salah satu sarana untuk membimbing umat Islam agar

memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang agama. Materi-materi yang diajarkan dalam halaqah tersebut, seperti aqidah, fiqh, amar ma'ruf, dan nahi munkar, tidak berbeda jauh. Individu yang menjadi bagian dari Jamaah Tabligh merupakan anggota kelompok tersebut dan memiliki seorang pemimpin yang harus dihormati. Biasanya, sebelum melaksanakan kegiatan, anggota Jamaah Tabligh menerima instruksi dari pemimpin mereka. Respon masyarakat terhadap kelompok ini bervariasi, ada yang positif dan negatif. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian akidah yang dianut dengan ajaran Islam, dan aliran fiqh yang diikuti sebagai panduan dalam melaksanakan syariat.

Dalam berdakwah, kelompok ini memiliki keahlian retorika dan menggunakan pendekatan yang santun. Kejujuran, ketulusan, dan kerendahan hati selalu dihargai, dan anggota kelompok ini berlomba-lomba dalam berinfak. Sedangkan tanggapan yang kurang positif didasarkan pada metode kelompok ini yang dianggap sempit karena tidak memihak pada politik. Kelompok ini dianggap tidak seimbang dalam memperhatikan kepentingan dunia dan akhirat seperti ajaran Nabi Muhammad. Dalam menjalankan tugasnya, kelompok ini sering meninggalkan keluarganya dan mengabaikan kebutuhan ekonomi keluarga. Pandangan masyarakat kecamatan Siantar Marihat bahwa Jamaah Tabligh memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Muslim dalam memperbaiki perilaku dan mengingatkan perbuatan baik dalam bentuk dakwah sesuai dengan yang Allah SWT perintahkan. Kehadiran mereka di daerah ini telah berhasil mengajak banyak orang untuk shalat berjamaah di masjid dan ada beberapa yang bergabung dengan kelompok ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Ari. 2009. *Paradigma Baru Dakwah Kampus*. Yogyakarta: Cinta Media.
- Abdul Aziz. *The Jamâ'ah Tablîgh Movement in Indonesia*. Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 3, 2004.
- Abdul Khalik Firzada. *Maulana Ilyas Baina al-Muayyidin wa al-Mutaaridin*. Diterjemahkan oleh Masrokhan Ahmad. Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff, 2003.
- Abu Hasan Alwi Nadwi. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas ra*. Yogyakarta: As Shaff, 1999.
- Abul Hasan Alwi Nadwi. *Life and Mission of Maulana Mohammad Ilyas*. Lucknow: Academy of Islamic Research and Publication, 1983
- Afrianto, I. (2020). *Psta 1-Membuat Identifikasi Dan Perumusan Masalah*.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, A. Mukti. 1981. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin, Mualiaty. 2009. *Ilmu Dakwah*. Makassar: Alauddin Perss. Arifin, M. 1993. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sirbuny Ahmad Abburrahman. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 1. Khoiru Ummat. Bandung*. As-Sirbuny Ahmad Abdurrahman. 2012. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh jilid 3*. Pustaka Nabawi. Bandung.
- Atsary, 2019. *Jemaah Tabligh. Kenyataan dan Pengakuan*. Yogyakarta: Insani.
- Budihardjo. 2007. *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta Sumbangsi.

- Bungin, M. Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhan wirma, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan UndangUndang 1945*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).
- Efendi Ridwan dan Maliha Elly. 2007. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi. Bandung: Yasindo Multi Aspek*. Ghulam Mustafa Hasan. Jilaaul Adzhan. Diterjemahkan oleh Ahmad Najib Mahfuzh. Yogyakarta: Ash-Shaff, 1997.
- Harimurti Kridalaksana, et.al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta: BalaiPustaka, 2003).
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid ke-1. (Jakarta: UI Press, 1978).
- Hussain Bin Muhammad, *Menuju Jama'atul Muslimin* (Jakarta:Rabbani Press,2001).
- Jauhar, Kulsum, Pengantar Psikologi Sosial. Jakarta:Prestasi Pustaka, 2014. K M. Anwarul Haq. *The Faith of Mawlana Muhammad Ilyas*. London: George Allaen&Unwin Ltd, 1972. Hal. 79.
- Mawaddah Warahmah. 2018. *Persepsi Masyarakat Ulee Lheu terhadap KelompokKeagamaan Jemaah Tabligh Mesjid Baiturrahim Gampong Ulee Lheu Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)
- Maya Rahendra, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Qhutib Tentang Teladan*, (Bogor: Edukasi Islami, 2017, Vol. 6. No. 11).
- Moleong, Lexy, J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- oentjaraningrat. *Pengantar ilmu antropologi*. (Jakarta:Rineka cipta, 2009). Lufri. 2007. *Kiat Memahami Dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.